



PRESS RELEASE
KUNJUNGAN DELEGASI (GKSB) DPR RI – PARLEMEN AZERBAIJAN
18 – 24 FEBRUARI 2017

GKSB DPR RI – Parlemen Azerbaijan dibentuk dalam rangka meningkatkan hubungan kerjasama secara bilateral antara DPR RI dengan Milli Majlis (Parlemen) Azerbaijan. Begitu pula melalui second track diplomacy diharapkan dengan adanya kunjungan ini dapat menyelesaikan beberapa pending matters dalam level Government to Government.

Dalam kunjungan Delegasi GKSB yang dipimpin oleh **Meutya Viada Hafid** dan juga menjabat sebagai Wakil Ketua Komisi I DPR RI, disertai oleh Anggota dari berbagai fraksi dan komisi yaitu:

1. Bertu Merlas, S.T. (Wakil Ketua GKSB) dari Fraksi PKB/Komisi XI,
2. MR. Ihsan Yunus, BA,B.Comm, ME.Con, Fraksi PDI-P/Komisi VI,
3. Drs. AH. Mujib Rohmat, Fraksi PG/Komisi X,
4. Dr. Ir. Kardaya Warnika, DEA, Fraksi P-Gerindra/Komisi XI,
5. Linda Megawati, Fraksi PD/Komisi VIII,
6. Sukiman, Fraksi PAN/Komisi XI,
7. Muhammad Hatta, Fraksi PAN, Komisi XI,
8. H. Jamaludin Jafar, S.H., M.H. Fraksi PAN/Komisi XI
9. Dr. Hermanto, Fraksi PKS/Komisi IV
10. Dr. H. Mz. Amirul Tamim, M.Si, Fraksi PPP/Komisi II
11. Dra. Elviana, M.Si, Fraksi PPP/Komisi XI

Beberapa pihak yang ditemui dalam kunjungan antara lain :

1. Wakil Ketua Milli Majlis (Parlemen Azerbaijan), HE.Mr. Ziyafet Esgerov
2. Ketua Kelompok Persahabatan antar Parlemen Azerbaijan – Indonesia, Hon. Mr. Bakhtiar Aliyev
3. Dekan Fakultas Hubungan Internasional dan Studi Regional Universitas Bahasa Azerbaijan, Mr. Anar Nagiyev dan berkunjung ke Indonesian Studies Center
4. Menteri Pariwisata, Hon. Mr. Abulfaz Garayev dan Kepala Direktorat Hubungan Luar Negeri, Kementerian Pariwisata, Mr. Eyvaz Huseynzade
5. Sekjen Kementerian Pendidikan, Mr. Fariz Rzayev

Dalam kunjungan ini, telah dibahas beberapa hal penting menyangkut kepentingan kedua belah pihak baik dari sisi politik, ekonomi, sosial budaya maupun di bidang pendidikan.

Di bidang politik, pihak Azerbaijan menginginkan adanya dukungan baik secara moral maupun politis terhadap perjuangan Azerbaijan merebut kembali wilayah Nagorno Karabakh yang sejak tahun 1992 dikuasai oleh Armenia. Terkait hal ini delegasi GKSB menegaskan bahwa bentuk dukungan DPR RI antara lain dengan tidak membentuk Kelompok Persahabatan Antar Parlemen dengan Parlemen Armenia sampai dengan dibebaskannya wilayah tersebut dari cengkeraman Armenia. Tahun ini ditetapkan oleh pemerintah Azerbaijan sebagai Tahun Persaudaraan Muslim dan akan diselenggarakan berbagai event antara lain yaitu Islamic Solidarity Games pada bulan Mei 2017. Presiden Azerbaijan sendiri direncanakan akan berkunjung ke Indonesia pada Bulan April 2017.

Di bidang ekonomi, saat ini neraca perdagangan surplus untuk Azerbaijan. Hal ini dikarenakan tingginya impor migas Indonesia dari Azerbaijan. Untuk itu delegasi meminta adanya peningkatan ekspor perdagangan dari Indonesia ke Azerbaijan antara lain seperti produk-produk meubel, furniture, rempah-rempah, produk pertanian dan perikanan maupun garment. Hal yang menjadi perhatian serius kedua belah pihak untuk meningkatkan volume perdagangan adalah mengenai pentingnya *Direct Flight* dan *Direct Trade* dari Indonesia ke Azerbaijan dan juga sebaliknya.

Di bidang sosial budaya, sebagai negara yang menjunjung tinggi multikulturalisme, banyak seni dan budaya dari Indonesia yang digemari di Azerbaijan antara lain yaitu Tari-tarian maupun Pencak Silat. Dalam kunjungan ini delegasi berkali-kali dipertunjukkan tari-tarian dari Indonesia seperti tari ondel-ondel maupun tari saman. Delegasi juga berkesempatan menyaksikan pertunjukan pencak silat yang diikuti oleh peserta dari berbagai kelompok umur di event *Opening Ceremony of the Baku Open Pencak Silat Championship*.

Di bidang pendidikan, saat ini telah ada Pusat Studi Indonesia (PSI) atau Fakultas Bahasa Indonesia di Universitas Bahasa Azerbaijan yang telah dibentuk sejak tahun 2007 atau sebelum dibukanya KBRI Baku pada tahun 2010. Tujuan pendirian PSI ini adalah dalam rangka meningkatkan hubungan bilateral antara Indonesia – Azerbaijan sebagai sesama negara berpenduduk mayoritas muslim. PSI sendiri telah menjalin kerjasama dengan UIN, IPDN, UGM dan Universitas Surakarta. Banyak mahasiswa dari Fakultas Bahasa Indonesia yang telah menyelesaikan pendidikan S1, S2 di UGM. Begitu juga banyak mahasiswa Azerbaijan yang menempuh short course di UGM, IPDN maupun Universitas Surakarta dalam rangka mempelajari bahasa Indonesia. Di Universitas Islam Negeri atau UIN Syarif Hidayatullah Jakarta juga telah didirikan Azerbaijan Corner dalam rangka mengenalkan Azerbaijan kepada mahasiswa Indonesia.

Adanya mahasiswa-mahasiswa Azerbaijan yang mempelajari bahasa Indonesia ini akan dapat menjadi asset penting peningkatan hubungan bilateral antar kedua negara di berbagai bidang. Pihak Azerbaijan sendiri telah membuka kesempatan seluas-luasnya kepada pelajar dan mahasiswa Indonesia untuk belajar di Azerbaijan seperti belajar bahasa Rusia. Pihak Azerbaijan menawarkan pendidikan dengan biaya yang cukup murah dibandingkan negara-negara lainnya di sekitar Azerbaijan.